

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

b. Masjid Ar Raudah

Masjid Ar-Raudah bertempat di jalan Bawang Raya, Komplek Herlina Perkasa, Sungai Andai, Banjarmasin. Lokasi Masjid Ar-Raudah ini berada pada komplek yang penduduknya terus berkembang, jalan di depan Masjid pun cukup lebar untuk ukuran komplek. Ukuran masjidnya pun bisa dianggap megah yang bernuansa bagian timur tengah berpadu arsitektur ala Eropa dan Nusantara, Masjid Ar-Raudah menjadi Masjid besar pertama di kawasan tersebut. Bukan hanya bagian dalam masjid, pada bagian depan juga dibuat taman sebagai tempat bersantai warga. Keindahan Masjid Ar-Raudah bukan hanya tampak dari luar, tetapi bagian dalam Masjid pun dihiasi dengan lukisan awan dan langit biru.

2. Sejarah Singkat Riwayat Hidup Ustadz H. Rajudin

a. Riwayat Hidup Ustadz H. Rajudin

Ustadz H. Rajudin lahir di Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, pada tanggal 6 Juli 1965. Beliau adalah anak dari pasangan suami isteri Haji Muhammad Darsani bin Muhammad Durais dan Hajjah Tawiah binti Haji Ulah. Dari pernikahan beliau dengan istri yang bernama Hj. Norwahidah, beliau dikaruniai empat orang anak. yang bernama Maulida dan M. Ridha Maulana, dan yang terakhir bernama M. Rizqon Musthofa.

Walaupun Ustadz H. Rajudin bukan anak dari keluarga penceramah. Tetapi penanaman nilai-nilai agama sudah dimulai dari beliau masih kecil. bahkan pada masa masih kecil beliau juga sangat suka menghafal ayat-ayat suci Al-Quran.

b. Riwayat Pendidikan Ustadz H. Rajudin

Ustadz H. Rajudin tidak pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren. Pendidikan formal beliau ditempuh dimulai dari Madrasah Ibtidayah Al-Azhar Anjir, Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir dan MAN 3 Banjarmasin. Akan tetapi karena kuatnya keinginan dan tekad beliau dalam menuntut ilmu agama, beliau mendalami ilmu agama maka beliau cara mengaji duduk

dari rumah ke rumah para tuan guru yang kebanyakan merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Pada masa bersekolah di Madrasah Ibtidayah Al-Azhar di Anjir, Ustadz H. Rajudin diajarkan tentang fikih, akidah, akhlak dan tauhid dari kitab-kitab kuning yang digunakan oleh para guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Di sana beliau diajari langsung oleh guru-guru lulusan dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang kurikulumnya juga menggunakan kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Setelah lulus dari Madrasah Ibtidayah Al-Azhar, beliau memasuki pendidikan yang lebih tinggi dengan masuk ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km. 20, yang sebelumnya bernama PGA Darussalam. Selama 3 tahun beliau mengenyam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara KM. 20 itu, dan setelah lulus, beliau melanjutkan ke MAN 3 Banjarmasin. Beliau masih merasa kurang puas dengan ilmu yang ada, beliau mencari ilmu agama di luar sekolah yaitu dengan cara mengaji duduk dari rumah ke rumah tuan guru yang kebanyakan lulusan dari Pondok Pesantren, baik yang ada di kampung beliau ataupun tuan guru yang berada di luar kampung beliau, samapai-sampai harus menginap di rumah tuan guru pun beliau lakukan, demi untuk mendapatkan ilmu dan mempelajari

masalah-masalah agama yang bersumber dari kitab-kitab yang menjadi pegangan tuan guru tersebut.

Kebanyakannya guru-guru yang didatangi oleh Ustadz H. Rajudin adalah lulusan dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura, ada juga dari lulusan Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai, bahkan ada guru yang lulusan dari Pondok Pesantren Barabai. Dari sanalah beliau mendalami ilmu-ilmu agama yang hasilnya tidaklah kalah dengan orang yang belajar di Pondok Pesantren. Beliau juga pernah menuntut ilmu sampai ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Al-Istiqamah di Kelurahan Pekapuran Banjarmasin. Selain belajar sebagai santri secara formal, beliau juga menambah ilmu dengan belajar secara non formal, yang beliau istilahkan dengan ngaji duduk.

Dalam menempuh pendidikan non formal ini, ilmu yang beliau pelajari adalah ilmu tauhid, fikih, tasawuf, tafsir, nahwu shoraf, tajwid, tilawah dan masih banyak ilmu-ilmu agama lainnya. Tidak hanya melalui satu orang guru, beliau mendapatkan ilmu tersebut dari banyak guru yang merupakan lulusan dari Pondok Pesantren.

Setelah lulus dari MAN 3 Banjarmasin, beliau melanjutkan pendidikan ke Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin atau dikenal

sekarang dengan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. IAIN Antasari Banjarmasin dahulu hanya memiliki 4 fakultas yaitu Fakultas Dakwah (FD), Fakultas Tarbiyah (FT), Fakultas Ushuluddin (FU) dan Fakultas Syariah (FS). Jadi beliau tidak memilih masuk ke Fakultas Dakwah, tetapi beliau malah memilih Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama. Dengan demikian, dapatlah difahami bahwa ilmu dakwah Ustadz H. Rajudin beliau peroleh secara autodidak.

3. Aktivitas Dakwah Ustadz H. Rajudin

Bermula dari kegigihan, tekad, dan semangat beliau dalam menuntut ilmu agama baik melalui jalur formal maupun non formal, dari kampung halaman sampai keluar dari kampung halaman, maka Allah pun membukakan jalan kepada beliau untuk menjadi seorang da'i. Sejak awal masuk kuliah, beliau sudah mendapatkan banyak tawaran untuk ceramah di berbagai tempat, dan tidak hanya diminta untuk ceramah, tetapi beliau juga sering diminta untuk membacakan ayat-ayat Al-Quran, seperti untuk acara akad nikah, tasmiyah/aqiqah, dan beliau juga diminta untuk memimpin pembacaan talkin pada saat ada kematian. Beliau pertama kali khutbah di daerah Sungai Lulut, kemudian beliau juga pernah khutbah di Masjid Jamaludin Sungai Tabuk.

Ustadz H. Rajudin terjun ke dunia dakwah dimulai pada tahun 1980-an tepatnya tahun 1987 di mana pada saat itu beliau sudah mulai ceramah-ceramah biasa di kampung dan kuliah di Masjid maupun di Langgar/Mushalla.

Tidak hanya menjadi Da'i, Ustadz H. Rajudin pada saat itu juga sudah aktif di kegiatan Majelis Taklim, dari mempersiapkan segala macam keperluan Majelis, berupa sarana dan prasarana, sampai mengantarkan surat kepada penceramah. Adapun penceramah yang biasa diundang seperti guru Ahmad Bakri, guru Supian, guru Tabrani, guru Jamhari Arsyad dan guru-guru yang lainnya. Dan apabila suatu saat ada penceramah yang berhalangan hadir untuk mengisi ceramah, maka beliau lah yang menggantikan mengisi ceramah pada majelis taklim tersebut.

Pada tahun 1997/1998 Ustadz H. Rajudin pernah diangkat menjadi pimpinan Majelis Taklim Al-Huda. Beliau juga pernah mengikuti penataran guru mengaji yang diadakan oleh Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI).

Pada masa-masa terakhir pendidikan beliau di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Antasari Banjarmasin, beliau sempat diberi kepercayaan menjadi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Ibnu Katsir di daerah Pekauman, Banjarmasin. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Katsir adalah sekolah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama

Islam saja seperti membaca dan memahami Al-Quran, hadits, tauhid, fikih, aqidah, akhlak, tarikh.

Pada saat itu memang beliau banyak mendapatkan permintaan untuk mengisi pengajian atau ceramah, tetapi beliau pada saat itu masih belum terkenal. Sekitar 10 tahun kemudian, barulah masyarakat mulai mengenal beliau sebagai dai atau penceramah yang memiliki ciri khas dimana setiap kali ceramah beliau suka menyisipkan syair-syair lagu Rhoma Irama terutama yang lirik-liriknyanya bertemakan agama, bahkan beliau sampai diberi gelar Ustadz Rhoma Irama. Gelar sebagai Ustadz Rhoma Irama ini begitu terkenal di masyarakat khususnya di kota Banjarmasin dan di Kabupaten Barito Kuala. Selain menyandang gelar sebagai Ustadz Rhoma Irama, ada juga masyarakat yang memberikan gelar kepada beliau dengan gelar yang sangat unik seperti gelar Ustadz Lanji.

“Lanji” adalah salah satu istilah dalam bahasa Banjar yang bermakna genit. Tetapi gelar Lanji yang dimaksud bukanlah gelar yang bermakna negatif, tetapi merupakan sebuah singkatan dari “Lancar Mengaji dan Menyanyi”.

Ustadz H. Rajudin mulai suka menyisipkan lirik-lirik atau syair-syair lagu Rhoma Irama dari sekitar tahun 1995 pada saat beliau ceramah di daerah Gambut. Beliau mulai terkenal sekitar tahun 2000. Pada awal tahun 2000an itu beliau mulai terkenal

sampai ke luar daerah Kalimantan Selatan. Beliau pernah diundang untuk ceramah di daerah Sampit, Pangkalanbun, Buntok dan Kuala Pembuang di daerah Kalimantan Tengah. Beliau juga pernah diundang ke Jakarta dan Riau untuk ceramah di sana. Selain itu, Ustadz H. Rajudin juga pernah mengisi acara ceramah di salah satu stasiun televisi di Banjarmasin yaitu Duta TV.

Selain memenuhi panggilan ceramah, sekarang beliau mengisi pengajian tetap dan rutin yang dilaksanakan pada malam hari antara shalat Maghrib dan shalat Isya. Materi yang beliau sampaikan juga sudah terjadwal. Pada hari Minggu beliau mengajarkan tentang Tauhid, hari Senin tentang Fikih, hari Selasa tentang Fikih, hari Rabu tentang Tasawuf dan Fikih, hari Jumat tentang Fikih. Pengajian tetap ini tidak hanya dilaksanakan di satu tempat, tetapi dilaksanakan di berbagai tempat di kota Banjarmasin, baik di mesjid-mesjid, Majelis Taklim maupun di rumah-rumah. Selain itu beliau juga rutin menjadi khatib Jumat di berbagai mesjid yang ada di kota Banjarmasin maupun luar kota Banjarmasin.

Adapun perkembangan dakwah Ustadz H. Rajudin dari tahun ke tahun pun sangatlah meningkat, karena banyaknya permintaan atau panggilan untuk mengisi Majelis Taklim dan tempat ibadah yang meminta untuk melakukan ceramah Maulid dan juga peringatan Isra Mi'raj setiap tahun baik itu siang maupun

malam dan hampir satu bulan penuh atau bahkan sampai lewat dari bulan tersebut untuk mengisi kegiatan tersebut.

Dulu beliau juga sempat membuka Majelis Taklim di rumah yang bertepatan di kediaman beliau di Jalan Simpang Gusti VI Rt. 31 No. 54 Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara yang berdiri sekitar 5 tahun. Dan dari banyak hal yang tidak memungkinkan untuk berlama-lama berjalan, maka Majelis dipindahkan ke tempat yang cukup strategis yang beralamat di jalan HKS (Mailis alhidayah) yang diadakan setiap pagi Ahad. Yang menyebabkan dipindahkan ke tempat lain karena sesuatu hal, antara lain tempatnya sempit, untuk parkir tidak ada/tidak tersedia. Dan pada saat itu kalangan yang hadir adalah para jamaah yang berada di lingkungan komplek tersebut atau ada yang dari luar. Dan yang membantu jalannya kegiatan adalah para jamaah dari berbagai tempat seperti Kuin, Alalak, Kayu Tangi dan lainnya. Untuk perkembangannya sekarang pun Alhamdulillah cukup baik.

4. Dakwah Islam Ustadz H. Rajudin di Kota Banjarmasin

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapatlah diketahui Metode komunikasi dalam dakwah Ustadz H. Rajudin di Kota Banjarmasin. Berikut ini adalah gambaran tentang beberapa aspek dalam komunikasi yang beliau lakukan.

a. Metode komunikasi Ustadz H. Rajudin

Berdasarkan observasi secara langsung maupun wawancara dengan Ustadz H. Rajudin, dalam kegiatan pengajian/ceramah Ustadz H. Rajudin menggunakan metode ceramah dengan *Mau'izhah al-Hasanah* yaitu memberi nasehat dan memberi peringatan (memperingatkan) kepada orang lain atau para jamaah dengan bahasa yang baik, yang dapat menyentuh hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut dan dapat mendengarkan apa yang disampaikan oleh Ustadz H. Rajudin.

Sejak kecil pada umur 9 tahun, Ustadz H. Rajudin sudah sangat menyukai lagu-lagu Rhoma Irama, bahkan beliau juga mempunyai koleksi kaset dari lagu-lagu Rhoma Irama. Ustadz H. Rajudin juga sangat senang mendengarkan lagu-lagu Rhoma Irama lewat radio. Dan sampai sekarang pun beliau juga masih suka mendengarkan radio, Tetapi seiring dengan perkembangan zaman sekarang lebih banyak mendengarkan melalui media youtube. Disebabkan hobi beliau mendengarkan lagu-lagu Rhoma Irama tersebut maka setiap kali beliau ceramah seringkali memasukkan lagu-lagu Rhoma Irama ke dalam ceramah beliau. Seperti kala menguraikan tentang ibadah melalui senyuman, beliau mengkombinasikannya dengan lagu “sedekah” dari Rhoma Irama, bisa juga contoh penggunaan lagu yang beliau nyanyikan menjelaskan betapa tidak bagusnya apabila kita miskin hati,

beliau dikombinasikannya dengan lagu “makan hati” dari Rita Sugiato.

Menurut Ustadz H. Rajudin, musik seperti mendengarkan lagu dangdut merupakan seni hiburan yang bisa menyenangkan seseorang. Karena musik ini bisa bernilai ibadah ketika yang dibawakan mengandung tentang nasihat yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits. Namun apabila musik itu berkaitan dengan lagu-lagu ataupun nyanyian yang dapat membangkitkan birahi, mengumbar aurat, bergoyang-goyang secara berlebihan dan bercampur dengan lawan jenis yang bukan muhrim, maka musik tersebut menjadi haram.

Terkadang dalam menyampaikan ceramah, Ustadz H. Rajudin menyisipkan humor di dalamnya dan saja juga diselingi dengan lagu-lagu dari Rhoma Irama, dan tujuan Ustadz H. Rajudin menyisipkan lagu-lagu itu di setiap ceramah atau bisa disebut dengan ciri khas beliau membawakan nasyid kadang kadang sholawat, menyanyi khususnya lagu H. Rhoma Irama karena isinya sesuai betul dengan dakwah yang diambil banyak dari al-Qur'an dan Hadits, dll, dengan tujuan:

- 1) Memberi hiburan kesenangan, karena jamaah di saat gembira maka dakwah mudah diterima masuk nasehat dan pelajaran.
- 2) Sebagai salingan dakwah agar tidak jenuh dan bosan..

- 3) Tujuannya mengajak jamaah supaya ikut aktif dan konsentrasi mengikuti jalannya dakwah yang sedang berlangsung kadang-kadang jamaah ikut juga sholat nasyid dan menyanyi bersama penceramah.
- 4) Bertujuan agar membangun komunikasi dengan jamaah sehingga suasana dakwah berlangsung baik dan menyenangkan.

Terkadang Ustadz H. Rajudin dalam menyampaikan materi ceramah/pengajian beliau sambil menyajikan pantun nasehat ataupun madihin (seni tradisional dari Banjar) dengan maksud agar jamaah merasa tidak bosan atau jenuh. Apabila ada materi yang agak berat atau sulit untuk difahami, terkadang beliau harus memperlihatkan contoh atau mempraktekkan dengan gerakan sederhana sehingga jamaah dapat memahami sejelas-jelasnya tentang materi yang beliau sampaikan. Dengan demikian metode yang dibawakan oleh Ustadz H. Rajudin di setiap ceramah/pengajian, di antaranya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Ketika mengucapkan salam dengan semangat, bisa juga dimulai dengan pantun terlebih dahulu, kadang-kadang salam diulang sampai 3 kali.

- b) Ketika mau mengucapkan salam beliau memberikan senyuman terlebih dahulu.
- c) Pandangan mata tertuju kepada jamaah sebelah kanan terlebih dahulu, kemudian kepada jamaah yang di tengah, baru kepada jamaah yang kiri artinya semua jamaah ditatap dengan mata.
- d) Sebelum memulai ceramah beliau membaca istighfar, zikir, dan doa serta sholawat atau nyanyian terlebih dahulu.
- e) Baru mengucapkan pembukaan/muddimah dengan fasih, semangat, menghayati dan nyambung dengan bahasa Arab dan latinnya.
- f) Baru melakukan ucapan penghormatan berurutan sesuai kehadiran lapisan masyarakat dan jamaah. Kemudian menyapa dan memuji. Dan mendoakan jamaah.

Kak dila (24 Tahun), pada hari Jumat tanggal 07 April 2023, mengatakan;

“cara metode beliau ini sudah bagus menurut saya, karena metode yang dilakukan beliau ini buat para pendengar itu tidak bosan ketika berjalannya acara ini. dengan penyampaian lagu-lagu beliau yang sering diselingi itu banyak makna-makna yang tersirat dari lirik tersebut, jadi tidak sembarangan beliau bernyanyi ketika sedang berlangsungnya ceramah, dan juga bukan hanya dengan nyanyian-nyanyian bisa juga beliau menyisipkan pantun ketika berceramah”

Bu dwi (78 Tahun), pada hari Jumat tanggal 05 Mei 2023, mengatakan:

“awalnya saya terkejut juga sebab mengapa beliau banyak menyampaikan syair-syair lagu rhoma, padahal ini di dalam masjid tapi akhirnya saya jadi mengerti bahwa syair-syair itu sesuai dengan isi ceramah”

Bu sari (37 Tahun), pada hari Jumat 12 Mei 2023, mengatakan:

“senang mendengarkan ceramah beliau tidak mengantuk tapi paham isi ceramahnya karena disampaikan dengan jelas dan berulang-ulang”

b. Macam-macam yang berkaitan dengan metode dakwah Ustadz

H. Rajudin

Dan ada beberapa hal yang berkaitan dengan Metode Dakwah beliau, antara lain:

a. Jamaah Majelis Ustadz H. Rajudin

Jamaah yang berhadir pada ceramah/pengajian Ustadz H. Rajudin untuk sekarang kebanyakan para bapak-bapak atau ibu-ibu (tetuha) dan bisa kemungkinan ada 4 atau 5 orang anak muda. Berbeda jauh ketika pada saat zaman sebelum masa Covid melanda dimana para mad'u/jamaah yang hadir pada saat Majelis tersebut sangatlah banyak, bervariasi bisa anak muda, orang tua sampai

sudah lanjut usia. Akan tetapi semua menurun disaat ketika selesainya Covid, banyaknya Majelis dibuka di mana-mana dan banyak Ustadz/Ustadzah yang terjun ke dunia dakwah maka dari situlah Majelis Ustadz H. Rajudin semakin menurun jamaahnya. Penyebab dari banyaknya Majelis di mana-mana dan kurangnya jamaah yang hadir dikarenakan kebanyakan yang datang ke Majelis ini melihat apa yang akan dibawakan ketika ceramah itu dimulai dilihat dari segi materi yang dibawakan. Yang dibawakan oleh Ustadz H. Rajudin ini ceramah fiqih yang pasti kebanyakan anak muda pada zaman sekarang kurang meminati hal itu.

Adapun jamaah yang berhadir di setiap Majelis Ustadz H. Rajudin kebanyakan adalah orang tua atau yang sudah lanjut usia. Tetapi sebagai seorang da'i Ustadz H. Rajudin tidaklah memandang jamaahnya dari sisi usia, tingkat pendidikan, status sosial. Tetapi beliau siap selalu berhadir pada tiap Majelis karena kegiatan Majelis itu memang sudah menjadi aktivitas dakwah beliau.

Komunikasi dakwah tidak akan dapat berjalan tanpa adanya jamaah sebagai obyek dakwah untuk penyampaian pesan agama. Hal penting yang juga harus diperhatikan adalah masalah terhadap sisi sosial kultural di daerah setempat. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati sejumlah mad'u yang hadir kebanyakan umur yang sudah lumayan atau bisa disebut dengan

para tetuha (orang tua) baik laki-laki maupun perempuan. Berbeda dengan tujuan awal sasaran dakwah beliau adalah lebih banyak menjurus ke masyarakat atau jamaah umum baik jamaah laki-laki maupun perempuan, bahkan kalau pengajian sore atau pagi jum'at sore Rabu itu dan sore Jum'at habis Ashar khusus ibu-ibu, kadang-kadang bisa juga siswa atau pelajar.

b. Materi Ceramah Ustadz H. Rajudin

Materi ceramah yang disampaikan oleh Ustadz H. Rajudin bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Beliau melakukan pengajian/ceramah tergantung situasi dan kondisi, contohnya kalau pengajian itu dimulai seperti setelah shalat Maghrib di Masjid ataupun Langgar waktu yang disediakan adalah antara Maghrib dan Isya saja, sholat Shubuh sampai waktu isyrak saja. Berbeda halnya dengan ceramah habis Isya ataupun ketika peringatan Maulid dan Isra Mi'raj tidak ada batasan waktu.

Materi ceramah yang disampaikan Ustadz H. Rajudin biasanya berkaitan dengan kehidupan umat manusia sehari-hari di dunia, maupun yang menyangkut kehidupan akhirat, misalnya tuntunan bersuci atau thaharah, shalat, tuntunan bermasyarakat atau berinteraksi sosial, meneladani keluhuran akhlak Nabi Muhammad SAW dan materi-materi keagamaan lainnya.

Dalam setiap mengisi ceramah/pengajian, materi yang disampaikan oleh Ustadz H. Rajudin selalu berbeda-beda. Perbedaan tersebut dikarenakan berbedanya kitab-kitab yang diajarkan ketika ceramah tersebut, walau masih dalam lingkup yang sama. Materi yang disampaikan oleh Ustadz H. Rajudin biasanya berkaitan dengan tauhid, akhlak dan tasawuf.

Pa ramli (65 Tahun), pada hari jumat tanggal 31 Maret 2023, mengatakan:

“materi yang disampaikan beliau sudah berkaitan dengan kitab fiqih pada umumnya, dan juga bisa bikin kita melakukan nya di kehidupan sehari-hari”

Adapun kitab-kitab pegangan yang digunakan oleh Ustadz H. Rajudin dalam pengajian khusus adalah seperti pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.1:
DAFTAR KITAB PEGANGAN/RUJUKAN USTADZ H. RAJUDIN
KITAB TAUHID

NO	PENJELASAN	PENGARANG	TAUHID
1	Berisi tentang ilmu tauhid tentang asma (nama) dan sifat.	Syaikh Ibrohim Al-Baijuri	<i>Kifayatul Awam</i>
2	Berisi tentang pokok-pokok ilmu agamayaitu akidah(tauhid,	H. Muhammad Muhtar	<i>Kifayatul Mubtadiin</i>

	fiqh, dan tasawuf.		
3	Berisi tentang hakikat aqidah seorang mukmin yang Allah dan Rasulnya kehendaki dan ridhai.	Abu Bakar Jabir Al-jazaa'ri	<i>Fii Akidatul Mu'miniin</i>
4	Berisi tentang cerita-cerita	KH. Masykuri Syahri	<i>Hidayatul Mubtadin</i>
5	-	Syekh Ismail bin Abdul Muthalib Al Asyi	<i>Tuhfatul Ikhwan</i>
6	-	-	<i>Ibtida Tauhid</i>
7	-	-	<i>Fii 'Aqaaidu Ahl Luttauhid</i>
8	Berisi tentang 20 sifat Allah	Sayyid Utsman	<i>Sifat Dua Puluh</i>
9	-	-	<i>Habib Utsman</i>
10	Berisi tentang sepuluh <i>mabadi</i> , hukum akal, makna hakikat, <i>i'tiqad</i> kepada Allah, <i>i'tiqad</i> kepada Rasul, isi kandungan <i>'aqa'id</i>	H.Asy'arie Sulaiman	<i>Sirajul Mubtadin</i>
11	Berisi tentang aqidah ahlu taqwa	Syekh Muhammad Zainuddin	<i>Sirajul Huda</i>
12	Berisi tentang konsep ketakwaan	Imam abu Hamid al-Ghazali	<i>Bidayatul Hidayah</i>
13	Berisi tentang dasar-dasar pemahaman aqidah ahlusunnah wal jamaah menurut Mazhab Al-Asy'ari	Teungku Haji Syarqawi	<i>Jauharuttauhid</i>
14	Berisi tentang mukaddimah	Syekh Muhammad Arsyad Al-	<i>Tuhfaturragibiin</i>

		Banjari	
15	Berisi tentang hakekat dari nilai ketuhanan	Syaikh Abdurrahman Shiddiq al-Banjari	<i>'Amal Ma'rifah</i>
16	-	-	<i>Syarah Hud Hudi</i>
17	-	-	<i>Addarussamiin</i>
18	Berisi tentang wujudnya Allah, sifat-sifat.	Syaikh Muhammad bin Abdul-Wahhab at-Tamimi	<i>Pelajaran Ilmu Tauhid</i>
19	-	Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari	<i>Kanjul Ma'rifah</i>
20	Berisi tentang disiplin ilmu ushuluddin yang terkandung tiga aspek yaitu ketuhanan, kenabian, dan hari akhirat	Al-Syaikh Zainal Abidin al-Fatani	<i>Akidatunnajiin</i>

TABEL 4.2:
KITAB FIQIH

NO	PENJELASAN	PENGARANG	FIQIH
1	Berisi tentang ibadah keseharian	Umar Abdul Jabbar	<i>Mabadiyal Fiqih</i>
2	-	-	<i>Mazhab Imam Syafii</i>
3	Berisi tentang kajian pokok-pokok ajaran ilmu fiqih islam	Syaikh Ismail Khalidi	<i>Kifayatul Gulam</i>

	mazhab syafi'i	Minangkabau	
4	-	-	<i>Parukunan H. Abdurrahman Amuntai</i>
5	-	-	<i>Parukunan Besar Syaekh Jalaludin</i>
6	Berisi tentang masalah-masalah fiqh dengan menganut paham imam syafi'i	Abu Syuja'	<i>Fathul Qorib</i>
7	Berisi tentang hukum ibadah, muamalah, dan kebiasaan masyarakat banjar	Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari	<i>Sabilal Muhtadin</i>
8	Berisi tentang fiqh dan mencakup bab thaharah hingga jinayat atau pidana	Ahmad Zainuddin Alfannani	<i>Fathul Mu'in</i>
9	Berisi tentang syaraah hadis	Ibnu Hajar Al Asqalani	<i>Fathul Bari</i>
10	Berisi tentang masalah shalat, bid'ah dan jenis-jenisnya	Sayyid Abu Bakar Muhammad Syatho ad-Dimyathi	<i>I'anuth Tholibin</i>

TABEL 4.3:

KITAB TASAWUF

NO	PENJELASAN	PENGARANG	TASAWUF
1	Berisi tentang pembentukan akhlak lahiriah	Syeikh Abdul Qadir al-mandili	<i>Penawar Bagi Hati</i>

2	-	-	<i>Almardiyyah</i>
3	Berisi tentang berbagai amalan berdasarkan Al-Qur'an, hadits dan pendapat para ulama	Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani	<i>Hidayatusshalikin</i>
4	Berisi tentang ilmu tauhid, fiqih, syariat, tasawuf dan hakikat	Syekh Abdul Shamad Palembang	<i>Syirussalikiin</i>
5	Berisi tentang tata cara menempuh perjalanan menuju akhirat dengan berbagai macam jalan.	Imam Al-Ghazali	<i>Minhajul Abidiin</i>
6	Berisi tentang kelebihan sedakah dll	Syekh Ali bin Abdur Rahman al-Kelantani	<i>Al Jauharul Mauhub Wa Min Bahjatul Quluub</i>
7	Berisi tentang ibadah, akidah, tasawuf, dan akhlak	Syekh Muhammad Amin al-Kurdi al-Irbili al-Syafi'i	<i>Tanwiirul Qulub</i>
8	Berisi tentang ringkasan kitab ihya ulumuddin yang mencakup: akidah, syariat, dan akhlak tasawuf.	Syeh Muhammad Jamaluddin Al Qosimi	<i>Mauizatul Mu'miniin</i>
9	Berisi tentang kaidah dan prinsip dalam penyucian jiwa	Imam Al-Ghazali	<i>Ihya Ulumuddin</i>
10	Berisi tentang adab thaharah dan shalat	Syekh Nawawi	<i>Muraqil Ubudiyah</i>
11	Berisi tentang untaian nasehat dan wasiat	Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad	<i>Nashoihud Wa Washoyal Imaniyah</i>
12	Berisi tentang tazkiyah, adab, dan akhlak bagi kaum muslimin.	Imam Nawawi	<i>Riyadushshalihiin</i>

c. Media Komunikasi Ustadz H.Rajudin

Dalam menyampaikan materi sebagai media komunikasi Ustadz H. Rajudin menggunakan media lisan dalam bentuk ceramah, media dakwah dengan ceramah inilah yang paling banyak digunakan oleh para dai atau penceramah dalam menyampaikan materi dakwahnya. Dalam pengajaran kitab biasanya dengan sistem bersambung, artinya dalam pengajaran sebuah kitab, maka diajarkan secara berurutan dari bab awal sampai akhir. Dalam ceramahnya Ustadz H. Rajudin juga kadang-kadang menyisipkan dengan cerita-cerita lucu dan juga nyanyian dari lagu-lagu Rhoma Irama. Selain itu beliau juga kadang-kadang membawakan ceramah diselingi dengan pantun nasehat ataupun madihin (kesenian khas Banjar) nyanyian seperti lagu yang dinyanyikan oleh Rita Sugiarto.

Beberapa Majelis Taklim yang dibawakan oleh beliau kebanyakan dilaksanakan pada malam hari, tetapi bisa juga dilaksanakan pada pagi dan siang. Akan tetapi bisa juga seperti undangan ceramah yang mana masyarakat atau jamaah yang mengundang itulah yang menentukan waktu dan tempatnya.

Biasa juga beliau sebelum memulai ceramah terlebih dahulu berpantun, sehingga jamaah tidak jemu atau bosan ketika mendengarkan ceramah/pengajian yang Ustadz H. Rajudin sampaikan. Ustadz H. Rajudin Kadang-kadang menggunakan

bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Banjar pada pengajian/ceramah yang diadakan di kota Banjarmasin. Walaupun dengan bahasa campuran tetapi tetap dengan sopan santun, dengan tutur kata yang lembut, penuh kasih sayang, tetapi tetap tidak mengurangi kewibawaan dan sikap tegas.

Adapun alat yang digunakan pada saat menyampaikan ceramah adalah alat penguat suara yaitu alat berupa seperangkat sound system termasuk alat mikropon ketika mengisi ceramah. (*microphone*) Dalam menyampaikan ceramah Ustadz H. Rajudin menampilkan suara yang bervariasi, terkadang dengan suara yang lembut, terkadang datar, dan terkadang pula dengan nada suara yang tinggi atau keras, terutama pada materi yang perlunya penekanan, atau materinya agak sulit tetapi tergolong sangat penting.

Sedangkan media lain yang digunakan ketika dulu pernah beberapa tahun (hampir 6 tahun) menggunakan media televisi (TV) seperti halnya ada di Duta TV dan Banjar TV. Tetapi untuk sekarang hanya menggunakan media youtube saja. Biasanya akan dibuka live streaming (youtube) tetapi ketika itu dibuka ada beberapa kekurangan setelah penguploadannya, seperti tidak diberinya judul yang menjadi penyebab kurangnya minat orang-orang untuk melihat ceramah tersebut karena kebanyakan orang lebih tertuju kepada judul yang mereka cari.

Penonton di youtube untuk masa sekarang ada pada kisaran 2000 berbeda dengan dulu yang menonton bisa sampai 10.000-11.000 akun/penonton. Dan juga ketika live streaming di youtube berjalan yang awalnya komentar dibuka tetapi ketika banyak komentar yang tidak pantas dibaca yang mengakibatkan komentar itu ditutup supaya tidak ada hal yang tidak diinginkan.

d. Faktor penunjang dan hambatan dalam kegiatan ceramah/pengajian

Adapun beberapa faktor penunjang dalam penyampaian ceramah/pengajian tersebut yang disampaikan oleh Ustadz H. Rajudin:

- 1) Faktor Jasmani yaitu unsur diri penceramah sendiri sebagai da'i dalam keadaan sehat wal afiat. Apabila kondisi penceramah sehat maka kegiatan dakwah akan berjalan lancar.
- 2) Faktor tempat yaitu tempatnya atau Majelisnya nyaman aman dan bersih dan banyak tersedia fasilitas seperti AC, kipas angin dan juga tidak bising dan tidak panas udaranya, dll. Ini sangat menunjang kalau di Masjid Sungai Andai Ar-Raudah Masjidnya besar, halaman luas, AC dan kipas angin mendukung dan lingkungan menunjang bagus.
- 3) Faktor rohani yaitu ketenangan, sebagai da'i kalau ingin sukses dan berhasil harus ditunjang dengan keadaan psikis rohani yang

baik yaitu pikiran tenang, hati bersih dan ikhlas mencari ridho Allah SWT dan rahmat-Nya. Tidak bertujuan untuk dunia atau materi, apabila diberi maka diterima, dan apabila tidak diberi tidak apa-apa tapi tujuan utamanya semata-mata mencari ridho Allah SWT. Juga faktor kesabaran, akhlak, sopan santun, lemah lembut, *uswatun hasanah*, dll.

- 4) Faktor mitra dakwah yaitu pengurus, panitia yang ada di Majelis tersebut membantu atau mendukung semua kegiatan dakwah berlangsung.
- 5) Kitab dan risalah ringkasan materi dakwah betul-betul ada disediakan atau dibagikan kepada jamaah, dan materi itu sesuai dengan keinginan jamaah.
- 6) Lalu ditambah dengan media atau wasilah dakwah.
- 7) Faktor terakhir adalah faktor metode dakwah yg digunakan, metode yang paling pas dan baik adalah menggunakan metode yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Yang jelas menggunakan metode berdasarkan surat An Nahl ayat 125 yaitu dengan *bil hikmah* baik pengetahuan maupun perkataan, lalu *mau-izah al-hasanah* yaitu nasehat yang baik dan menyentuh, dan dengan *mujadalah*.

Adapun hambatan pada saat kegiatan dakwah berlangsung yang paling sering adalah sebagai berikut:

- (1) Microphone kurang bagus kadang-kadang kurang jelas didengar sebagian jamaah. Jadi kalau microphonenya baik maka baik juga hasil dakwahnya dan Ustadz tidak perlu terlalu mengeluarkan suara yang keras.
- (2) Hambatan berikut adalah tersedianya waktu yang sedikit atau waktunya terkesan singkat sehingga kadang membuat penyampaian materi terburu-buru.
- (3) Hambatan yang beliau katakan adalah ketika yang hadir sebagian banyak anak-anak sehingga mengganggu jalannya dakwah kadang-kadang mereka berjalan, menangis, berteriak, dsb.
- (4) Hambatan terakhir adalah kadang-kadang ceramah di tempat yang di situ banyak orang tua yang latar pendidikannya rendah sehingga ada yang tidak mengerti dengan bahasa Indonesia kecuali bahasa daerah sedangkan penceramah tidak menguasai sebagian bahasa daerah misal bahasa Jawa, Madura, Bakumpai, Kapuas, dll.
- (5) Masyarakat tidak mendukung karena ada campuran aliran-aliran yg berlainan dengan penceramah, yang NU yang suka tahlilan, sholawat, zikir, membaca manakib, burdah dll. Maka mereka yang berbeda aliran atau pemahaman tidak mau hadir karena mereka menganggap ajaran itu salah, bahkan di bilang sesat dan kafir dst.

e. Harapan Ustadz H. Rajudin ketika penyampaian dakwah

- 1) Materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz H. Rajudin dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh para pendengar/jamaah.
- 2) Selain bisa diterima ataupun dipahami semoga bisa diikuti atau diterapkan maupun diamalkan oleh pendengar/jamaah sehingga itu menjadi sedekah jariyah untuk selamanya.
- 3) Diharapkan sesudah pengajian/ceramah keilmuan agama menjadi tahu, paham, dan mengerti. Kemudian harapannya betul-betul menjadi hamba yang kuat keimanan dan ketaqwaannya.
- 4) Mengajak pendengar/jamaah kepada jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT seperti beribadah sesuai dengan ibadahnya ahlussunnah wal Jamaah, Akidah Fiqih dan tasawufnya sesuai ahlussunnah wal Jamaah.
- 5) Menjaga umat agar tidak terpengaruh ajaran baru yang mengarah kepada kesesatan dan kemunafiqan.

f. Membangun Komunikasi dengan Jamaah

Cara agar dapat membangun komunikasi dengan jamaah di setiap melakukan ceramah adalah dengan cara:

- 1) Memilih materi yang sesuai dan masih hangat di masyarakat atau kalau menggunakan kitab terlebih dahulu memberitahu judul pembicaraan terlebih dahulu.
- 2) Pesan yang di sampaikan ringkas dan jelas.
- 3) Komunikasi langsung atau face to face.
- 4) Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
- 5) Menyampaikan pesan tidak bertele-tele, tidak berputar-putar atau berbelit-belit.
- 6) Menggunakan kalimat yang menyentuh emosi.
- 7) Menebar senyuman sambil berkomunikasi dengan ramah dan santun.
- 8) Mengkombinasikan komunikasi verbal dan non verbal seperti mengangkat tangan, memainkan jari-jari, menggoyangkan kepala, tertawa sambil menyapa jamaah dll.

B. Pembahasan

Berdasarkan laporan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan maupun dijabarkan pada uraian subbab terdahulu kita telah mengetahui bagaimana Pengajian/Ceramah Ustadz H. Rajudin di Kota Banjarmasin, terutama yang menyangkut masalah Metode Komunikasi Dalam Dakwah Islam Ustadz H. Rajudin.

Ustadz H. Rajudin yang banyak memiliki gelar termasuk Ustadz Rhoma Irama karena memiliki ciri khas seperti Rhoma Irama, beliau bukan lulusan dari Pondok Pesanten sebagaimana mubaligh pada umumnya. Beliau belajar ilmu agama dengan ngaji duduk yang dalam proses belajar ilmu-ilmu agamanya beliau sampai untuk menginap di rumah para guru. Dan beliau pun tidak lupa belajar kitab kuning dengan para guru yang lulusan dari Pondok Pesantren. Dengan hal yang dilakukan oleh Ustadz H. Rajudin itulah yang membuktikan bahwa beliau sangat berjuang mendalami ilmu agama tersebut. Dalam ngaji duduk itu Ustadz H. Rajudin belajar masalah ilmu tauhid, fikih, tasawuf, tafsir, nahwu, sharaf, tajwid, tilawah dan ilmu-ilmu agama lainnya.

Ustadz H. Rajudin membawakan materi ceramah berkaitan dengan masalah tauhid, fiqih dan tasawuf. Adapun materi-materi yang dibawakan oleh Ustadz H. Rajudin, beliau lebih memfokuskan atau kebanyakan ke materi fiqih. Dan beliau menyampaikan materi tersebut menggunakan media lisan dalam bentuk ceramah, yaitu dengan cara membaca kitab, dengan sistem seperti itu maka materi yang beliau sampaikan menjadi sistematis, berurutan dan tidak ada kekeliruan karena sesuai dengan urutan kitab tersebut.

Sedangkan metode penyampaian dengan cara membaca kitab yang dilakukan secara bertahap, maksudnya ketika menyampaikan materi itu dibagi dalam setiap kali pertemuan, sehingga dengan cara seperti itu

mad'u atau jamaah bisa dapat jelas atau paham apa yang disampaikan pada saat ceramah dilakukan.

Ustadz H. Rajudin pun memiliki penyampaian yang selalu menyelipkan dengan bernyanyi lagu-lagu Rhoma Irama yang bersangkutan dengan penjelasan dakwah tersebut. Tak hanya bernyanyi beliau pun bisa diselingi dengan berpantun maupun bermadihin. Pada materi yang perlunya penekanan, atau materinya agak sulit tetapi tergolong sangat penting untuk dipahami oleh jamaah maka beliau menggunakan cara beliau praktekkan langsung atau beliau gambarkan dengan gambaran yang sederhana atau dengan memberikan contoh yang mudah, dengan tujuan agar dapat dipahami dengan baik apa yang disampaikan oleh Ustadz H. Rajudin.

Adapun tentang penggunaan seni dalam berdakwah, menurut pendapat Ustadz H. Rajudin itu akan bisa menghibur masyarakat supaya terhindar dari rasa bosan/jemu dan itu dapat bernilai ibadah apabila penggunaan seni tersebut diiringi dengan nasehat-nasehat yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits. Tetapi sama halnya apabila seni itu dapat membangkitkan birahi atau mengumbar-ngumbar aurat, maka hal itu menjadi haram.

Adapun alat yang digunakan beliau pada saat membawakan ceramah dengan menggunakan Sound System dan Microphone. Ustadz H. Rajudin terkadang juga menggunakan bahasa Indonesia dan dan terkadang menggunakan bahasa Banjar pada saat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pengajian/ceramah Ustadz H. Rajudin di Kota Banjarmasin, beliau menggunakan metode *mau'izhah al-hasanah* yaitu memberi nasehat-nasehat dan mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik yang dapat menyentuh hati para pendengar sehingga dapat menerima nasehat-nasehat tersebut.

Setiap pendakwah pasti memiliki harapan untuk para pendengarnya sama halnya seperti Ustadz H. Rajudin yang berharap agar semua materi yang telah beliau sampaikan dapat diterima atau dipahami oleh jamaah dan bisa diterapkan ataupun diamalkan oleh jamaah sehingga itu menjadikan sedekah jariyah buat selama-lamanya. Yang pasti menjadi hamba yang kuat keimanan dan ketaqwaannya dan menjaga supaya umat tidak terpengaruh dengan ajaran yang baru atau yang mengarah pada kesesatan dan kemunafiqan.